

SOSIALISASI BEASISWA STUDI LANJUT BERSAMA UPH, UNIMOR DAN IGI FLORES TIMUR

Komilie Situmorang¹, *Santa Maya Pramusita², Maria Maxmilla Yoche Arkianti³, Christie Lidya⁴, Peggy Tahulending⁵, Desta Gloria Siahaan⁶, Lukas Pardosi⁷, Grandianus Seda Mada⁸

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Harapan

^{6,7,8}Universitas Timor

Santa.pramusita@uph.edu

Abstrak

Studi lanjut adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada suatu instansi. Di Indonesia sendiri, ada beragam program beasiswa yang ditawarkan kepada masyarakat untuk studi lanjut. Namun sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum tersosialisasi, sehingga mereka kurang mengetahui beasiswa apa saja yang tersedia. Berangkat dari masalah ini, tim PkM Universitas Pelita Harapan, Universitas Timor, dan Ikatan Guru Flores Timor bersinergi untuk mengadakan sosialisasi beasiswa studi lanjut kepada masyarakat umum khususnya di wilayah Timur Indonesia. Sosialisasi ini dikemas dalam bentuk webinar *online*, dan diisi oleh tiga pembicara dari masing-masing institusi, yang tentunya berpengalaman meraih beasiswa. Kegiatan webinar dibuka dengan sesi presentasi dimana pembicara berbagi pengalaman serta tips untuk meraih beasiswa, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab untuk tiap-tiap pembicara dan penutup. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta yang berantusias melanjutkan studi di luar negeri. Hal ini tampak pada banyaknya opini dan pertanyaan terkait beasiswa studi lanjut luar negeri yang disampaikan peserta. Secara keseluruhan, webinar ini berlangsung dengan baik, dimana para peserta mengaku sangat puas akan materi serta pengalaman yang dibagikan pembicara. Form evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta menginginkan adanya webinar sosialisasi beasiswa lanjutan, sehingga mereka semakin mengetahui macam-macam beasiswa studi lanjut yang dapat mereka coba raih.

Kata Kunci : Sosialisasi, beasiswa studi lanjut, pendidikan

PENDAHULUAN

Secara umum, studi lanjut adalah salah satu usaha peningkatan sumber daya manusia pada sebuah instansi. Dengan melanjutkan studi, seseorang dapat memperluas ilmu pengetahuan dan mendapatkan berbagai pengalaman baru, yang kemudian menjadi bekal untuk memajukan instansi tempatnya bernaung. Seperti yang disampaikan oleh Yusof (2020), studi lanjut menunjukkan bahwa

seseorang berdedikasi untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu instansi. Studi lanjut juga dapat membantu individu untuk fokus pada keahlian tertentu, sehingga individu tersebut dapat lebih kompetitif.

Secara personal, studi lanjut memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan karir dan mengaktualisasi dirinya. Puspita (2021) lebih lanjut menjabarkan bahwa otonomi belajar

yang dilaksanakan pada pendidikan pascasarjana dapat meningkatkan inisiasi, kemandirian, motivasi, dan kemampuan seseorang dalam mengatur waktu. Dengan memiliki aspek-aspek tersebut, karir serta kehidupan seseorang dapat terbangun secara optimal. Ini berarti bahwa studi lanjut membawa banyak manfaat, baik bagi instansi maupun bagi diri sendiri (Mehta dkk., 2021).

Di Indonesia sendiri, tercatat ada puluhan beasiswa studi lanjut yang disediakan baik oleh instansi negara, swasta, maupun lembaga asing. Beasiswa inipun bervariasi yakni meliputi studi lanjut dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa beasiswa yang terkenal di kalangan masyarakat adalah beasiswa LPDP, Fulbright AMINEF, Australian Awards, dan DAAD. LPDP atau Lembaga Pengelola Dana Pendidikan sendiri merupakan Lembaga yang bekerjasama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk mengelola serta mengoptimalkan dana Pendidikan nasional, dengan cara memberikan beasiswa kepada Masyarakat Indonesia. Beasiswa yang ditawarkan LPDP berfokus pada Pendidikan pascasarjana, yang meliputi jenjang S-2 dan S-3. Adapun jenis beasiswa LPDP secara umum mencakup (1) Beasiswa *Targeted* yang ditujukan untuk profesi tertentu; (2) Beasiswa Afirmasi yang diberikan kepada penyandang disabilitas, daerah afirmasi, kandidat dengan keadaan ekonomi terbatas, serta putra-putri Papua; dan (3) Beasiswa umum yang ditujukan untuk seluruh lapisan Masyarakat (Rosa, 2023). Nantinya, para kandidat diberi kebebasan untuk memilih beasiswa

Salah satu beasiswa yang berada di bawah naungan LPDP adalah Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI), yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (BPI Kemendikbudristek). Beasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik, membantu siswa berprestasi untuk meraih gelar pendidikan tertinggi, dan membantu masyarakat Indonesia yang ingin berkuliah di luar negeri. Beasiswa BPI mendanai baik program bergelar, maupun non-gelar. Pada program bergelar, BPI menawarkan beasiswa untuk Single Degree S1/D4, S2, dan S3 dengan single/double/joint degree. Sementara itu, beasiswa program beasiswa BPI non-gelar ditujukan untuk Masyarakat asing yang ingin

mempelajari Bahasa dan budaya Indonesia pada perguruan tinggi Indonesia.

Khusus untuk studi lanjut S2 dan S3, target yang disasar BPI adalah dosen, calon dosen pada PTN, tenaga kependidikan, pelaku budaya, dan guru di lingkungan Kemendikbudristek, serta mahasiswa berprestasi. Untuk durasi pembiayaan sendiri, BPI memiliki rentang waktu yang beragam, tergantung jenjang Pendidikan yang dituju. Pembiayaan untuk program D4/S1 adalah 48 bulan atau 4 tahun; untuk program S2 (magister) adalah 24 bulan atau 2 tahun, dan S3 (doctoral) adalah 48 bulan atau 4 tahun. (“Beasiswa Pendidikan Indonesia”, 2023).

Beasiswa lainnya yang berada di bawah naungan LPDP adalah Beasiswa Indonesia Timur (BIT). Beasiswa ini termasuk beasiswa jenis afirmasi, yang sasarannya meliputi penduduk asli Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Durasi pembiayaan Beasiswa Indonesia Timur 24 bulan untuk program S2 (magister), dan 48 bulan untuk program S3 (doctoral). Sama seperti beasiswa LPDP lainnya, Beasiswa Indonesia Timur menanggung semua kebutuhan siswa selama studi, yang mencakup biaya program pengayaan, biaya Pendidikan, dan biaya pendukung lainnya. Untuk biaya Pendidikan sendiri, pembiayaan Beasiswa Indonesia Timur melingkupi dana pendaftaran, SPP, tunjangan buku, bantuan penelitian tesis/disertasi, bantuan seminar, serta publikasi jurnal. Sementara itu, biaya pendukung yang ditanggung mencakup dana transportasi, aplikasi visa, Kesehatan, kebutuhan bulanan, tunjangan keluargam serta dana darurat (“Beasiswa Pascasarjana”, 2019).

Secara umum, BPI dan BIT memiliki regulasi yang sama. Perbedaan kedua beasiswa LPDP ini hanya terletak pada target sasaran penerima, dimana BPI lebih menysasar pendidik yang berada di wilayah Indonesia Barat dan yang sudah memiliki sertifikat kemampuan Bahasa Inggris. Sedangkan, BIT dikhususkan pada pelamar dari Indonesia bagian Timur, yang tidak diwajibkan memiliki sertifikat kemampuan Bahasa Inggris. Pengayaan Bahasa akan diberikan oleh LPDP kepada mereka setelah dinyatakan lulus sebagai penerima Beasiswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Universitas Timor

(UNIMOR) dan Ikatan Guru Indonesia (IGI) Flores Timur memandang perlunya diadakan sosialisasi beasiswa studi kepada Masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Hal ini karena dua instansi Pendidikan tersebut merasa bahwa banyak dari Masyarakat, terutama pendidik di Nusa Tenggara Timur, yang belum cukup teredukasi perihal beasiswa studi lanjut. Dampaknya, mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan Pendidikan menjadi bingung dalam memilih jenis beasiswa yang tepat, syarat yang harus dipenuhi, serta tata cara pendaftaran beasiswa yang dituju.

Berangkat dari masalah ini, UNIMOR serta IGI Flores Timur mengajak UPH sebagai mitra untuk mensosialisasikan beasiswa studi lanjut ke luar negeri. Lindriati, dkk. (2017) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses terstruktur untuk menjabarkan sebuah sistem pada Masyarakat, dan upaya untuk mengetahui reaksi serta tanggapan Masyarakat terkait hal yang disampaikan. Menurut Santoso (2016), sosialisasi merupakan sebuah proses yang penting dilakukan untuk mempererat hubungan antar individu sebagai makhluk sosial, serta mengembangkan potensi diri agar dapat menjadi individu yang utuh dan anggota Masyarakat yang aktif berpartisipasi. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk mengedukasi Masyarakat perihal beasiswa-beasiswa LPDP yang tersedia bagi tenaga kependidikan. Adapun kerja sama antara dua universitas dan satu organisasi keguruan diadakan, supaya cakupan Masyarakat yang teredukasi dapat meluas, tidak hanya Masyarakat di Indonesia bagian timur, tetapi juga Masyarakat yang tinggal di wilayah Indonesia barat. Sosialisasi ini tentunya sangat penting, mengingat beasiswa-beasiswa tersebut adalah kesempatan emas yang ditawarkan LPDP untuk meningkatkan kualitas diri para kandidat. Melalui sebuah sosialisasi yang efektif, UNIMOR, UPH, dan IGI Flores Timur dapat mengambil bagian dalam penyebaran informasi kepada khalayak umum bahwa negara telah menyiapkan beragam beasiswa untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Adapun sosialisasi ini diadakan dalam bentuk webinar, khususnya pada 26 November 2022, pukul 8.30-10.30 WIB via zoom. Narasumber pada sosialisasi

ini tentunya merupakan peraih beasiswa yang sudah memahami betul regulasi yang ada.

METODE

Sosialisasi ini dilakukan secara daring melalui platform zoom pada hari Sabtu, 26 November 2022 pukul 8:30- 10:30. Target utama dari kegiatan pengabdian ini adalah dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa UNIMOR serta UPH; dan tenaga pengajar di bawah naungan Ikatan Guru Indonesia Flores Timur. Namun tim tidak membatasi mahasiswa, guru, dosen dari institusi lain yang ingin bergabung, mengingat sosialisasi ini terbuka luas untuk umum dan gratis. Adapun tahapan dari sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Pada pertemuan pertama antara UPH, UNIMOR, dan IGI Flores Timur, tim membahas materi sosialisasi, guna menyelaraskan materi dari kedua narasumber. Pertemuan ini dihadiri oleh seluruh tim PkM UPH, UNIMOR, dan ketua persatuan IGI Flores Timur. Dari pertemuan ini, disepakati bahwa jenis beasiswa LPDP yang dijelaskan kepada peserta sosialisasi adalah Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dan Beasiswa Indonesia Timur (BIT). Kedua narasumber merupakan peraih dua beasiswa LPDP tersebut, sehingga telah paham betul syarat-syarat maupun proses seleksi yang wajib dilalui pelamar. Pada pertemuan berikutnya, tim membahas teknis pelaksanaan dan penyebaran informasi sosialisasi beasiswa. Dalam diskusi ini, disepakati bahwa sosialisasi akan dilaksanakan pagi hari, yaitu pukul 8.30-10.30 WIB atau 9.30-11.30 WITA, supaya peserta dapat berkonsentrasi penuh selama mendengarkan penjelasan narasumber. Selain itu, tim PkM sepakat untuk menyebar *flyer* sosialisasi melalui platform whatsapp, Instagram, dan facebook. Berikut adalah *flyer* yang disebar oleh panitia:



Gambar 1. (Flyer sosialisasi beasiswa)

Sementara itu, pada pertemuan terakhir, tim membahas teknis pelaksanaan sosialisasi dengan lebih detail seperti kesiapan akun zoom yang akan digunakan, pengaturan peserta di dalam ruang zoom, tanggung jawab masing-masing anggota tim, peraturan selama sosialisasi berlangsung, dan gladi bersih.

2. Pendaftaran

Untuk dapat mengikuti sosialisasi ini, calon peserta harus mengisi link atau scan barcode yang disediakan tim PkM pada *flyer*. Form registrasi berisikan pertanyaan seputar informasi calon peserta seperti nama peserta, pekerjaan, asal institusi, email dan nomor WhatsApp. Secara keseluruhan, ada sekitar 50 orang yang mendaftar sosialisasi ini, dengan spesifikasi 16 laki-laki dan 34 perempuan. Sebagian besar peserta berasal dari institusi Pendidikan di Nusa Tenggara Timur. Semua peserta akan secara otomatis masuk ke dalam group WhatsApp yang telah disiapkan tim.

3. Pelaksanaan

Sosialisasi dibuka dengan sambutan dari MC, yang merupakan anggota tim PkM UPH. Pada pembukaan ini, MC menyapa para peserta, menjelaskan beasiswa LPDP secara singkat, membacakan tata tertib webinar, menjabarkan rundown kegiatan, dan mengajak peserta berfoto bersama. Setelah itu, MC mempersilakan ketua IGI Flores Timur dan ketua acara untuk menyampaikan kata sambutan, dilanjutkan dengan pembacaan CV

moderator dan penyerahan acara kepada moderator. Setelah itu, moderator memandu jalannya sesi 1 dan 2, dengan terlebih dahulu membacakan CV kedua narasumber. Moderator juga memandu tanya-jawab pada masing-masing sesi. Sosialisasi kemudian ditutup dengan sesi evaluasi, dimana form evaluasi diberikan kepada peserta melalui link. Link tersebut didistribusikan melalui kolom komentar zoom dan group WhatsApp. Adapun pertanyaan pada sesi evaluasi meliputi kepuasan peserta terhadap narasumber, teknis pelaksanaan, dan manfaat sosialisasi yang dirasakan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sesi 1: Sosialisasi Beasiswa LPDP Jalur Daerah Afirmasi

Sesi 1 Sosialisasi ini dibawakan oleh Bapak Grandianus Seda Mada, yang merupakan dosen matematika di UNIMOR. Beliau juga merupakan alumni beasiswa magister daerah afirmasi LPDP tahun 2016 dan awardee beasiswa doktoral daerah afirmasi LPDP tahun 2021.

Pertama-tama, narasumber menjelaskan secara singkat jenis beasiswa afirmasi yang ditawarkan LPDP, seperti beasiswa putra-putri papua, beasiswa daerah afirmasi, beasiswa prasejahtera, dan beasiswa penyandang disabilitas. Beliau juga menjelaskan komponen pembiayaan LPDP, termasuk fasilitas yang akan didapat kandidat sebelum keberangkatan, yakni persiapan keberangkatan, pengayaan Bahasa (TOEFL ITP), dan pembekalan afirmasi.

Ada beberapa ketentuan yang wajib dipenuhi penerima beasiswa LPDP menurut narasumber, yakni (1) penerima beasiswa LPDP harus Kembali dan bekerja di Indonesia setelah studi lanjut; (2) masa pengabdian di Indonesia adalah 2 kali masa studi ditambah 1 tahun ($2n+1$); (3) Bila penerima beasiswa tidak kembali ke Indonesia setelah lulus, maka pihak imigrasi akan memberikan sanksi kepada yang bersangkutan. Berikut adalah PPT penjelasan narasumber terkait ketentuan beasiswa LPDP:



Gambar 2. (Ketentuan Pengabdian Beasiswa)

Setelah itu, narasumber secara spesifik menjabarkan jenis-jenis beasiswa pada program afirmasi beserta perbedaannya. Beasiswa pertama yang dijelaskan adalah beasiswa putra-putri Papua. Beasiswa ini menyasar orang-orang bermarga asli Papua, dan mereka yang ayah/ibunya merupakan orang asli Papua. Program yang ditanggung beasiswa ini adalah program magister, dengan usia maksimal pendaftar 47 tahun serta program doktoral dengan usia maksimal 50 tahun. Tidak ada syarat penguasaan Bahasa atau IPK minimum yang harus dipenuhi calon pelamar. Proses seleksi pada beasiswa putra-putri Papua mencakup seleksi administrasi, seleksi bakat skolastik, dan seleksi substansi.



Gambar 3. (Beasiswa Putra-Putri Papua)

Jenis beasiswa afirmasi kedua yang dijelaskan narasumber adalah beasiswa daerah afirmasi. Beasiswa ini menyasar Masyarakat yang tinggal di 96 daerah afirmasi. Program, batas usia, serta tahap seleksi yang ditetapkan beasiswa ini sama dengan beasiswa putra-putri Papua. Perbedaannya adalah, beasiswa afirmasi menetapkan IPK minimum dan skor minimal pada TOEFL ITP, yang secara tidak

langsung merefleksikan kemampuan Bahasa Inggris pelamar.



Gambar 4. (Beasiswa Daerah Afirmasi)

Selanjutnya, narasumber menjelaskan tentang beasiswa prasejahtera. Target utama beasiswa ini adalah mereka yang salah satu keluarga intinya merupakan penerima bansos (PKH, BPNT, BST dan PBI). Tidak seperti kedua beasiswa sebelumnya, beasiswa ini hanya menanggung biaya program magister. IPK minimum bagi pelamar beasiswa ini adalah 3.00, sedangkan skor TOEFL minimum untuk program magister dalam negeri adalah 400, dan luar negeri adalah 500.



Gambar 5. (Beasiswa Prasejahtera)

Beasiswa afirmasi terakhir yang dijelaskan narasumber adalah beasiswa penyandang disabilitas. Beasiswa ini menyasar peserta dengan keterbatasan fisik, intelegensia, mental, sensorik, dan ganda. Untuk program magister, usia maksimal pendaftar adalah 42. Sedangkan untuk program doktoral, usia maksimal adalah 47. Beasiswa ini juga menetapkan syarat IPK minimum dan skor minimal pada TOEFL ITP.



Gambar 5. (Beasiswa Penyandang Disabilitas)



Gambar 6. (Keuntungan Meraih Beasiswa)

2. Pelaksanaan Sesi 2: Studi Lanjut dengan Beasiswa

Sesi kedua sosialisasi ini dibawakan oleh Bapak Dwi Yulianto Nugroho, S.Pd., M.Ed. Beliau adalah dosen Bahasa Inggris di Fakultas Keperawatan, UPH. Beliau adalah alumni beasiswa program magister LPDP tahun 2016, yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral di University of Leeds, UK dengan Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI).

Secara keseluruhan, diskusi pada sesi dua ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) keuntungan dan tantangan mendapat beasiswa studi lanjut; (2) kisah narasumber hingga berhasil meraih beasiswa Impian; (3) strategi untuk lolos seleksi; dan (4) rencana masa depan yang dapat disusun oleh penerima beasiswa.

Narasumber memulai sesi sharing dengan bercerita tentang keuntungan yang beliau dapatkan selama studi lanjut di luar negeri, seperti menambah ilmu pengetahuan, memperluas pertemanan, dan belajar budaya baru. Beliau juga bercerita bagaimana studi lanjut di luar negeri dapat mewujudkan Impian masa kecilnya seperti memegang salju dan mengunjungi klub bola favoritnya, yaitu London dan Liverpool. Namun di balik semua keuntungan itu, ada pula tantangan yang narasumber hadapi terkait akademik, budaya dan kebiasaan, kondisi geografi, dan makanan.



Gambar 7. (Tantangan Studi Lanjut ke Luar Negeri)

Selanjutnya, narasumber menceritakan kisah bagaimana beliau bisa meraih beasiswa LPDP untuk program magister dan doctoral. Seusai lulus S1, beliau aktif mencoba beberapa beasiswa studi lanjut, namun gagal. Kegagalan itu tak lantas membuat beliau patah semangat. Beliau terus mencoba, hingga akhirnya pada tahun 2016 berhasil mendapat beasiswa LPDP untuk program magister Pendidikan Bahasa Inggris di University of Leeds, UK. Setelah lulus S2, beliau bekerja di Universitas Pelita Harapan selama kurang lebih 4 tahun, hingga akhirnya kembali mendapatkan beasiswa doctoral melalui program BPI, di universitas yang sama. Beliau berharap usahanya meraih beasiswa ini dapat menginspirasi para peserta sosialisasi, bahwa setiap mimpi dapat terwujud bila disertai doa dan usaha.



Gambar 8. (Kisah Narasumber)



Gambar 9. (Rencana Masa Depan)

Narasumber juga membagikan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk dapat studi lanjut ke luar negeri dengan beasiswa. Strategi pertama adalah memahami semua syarat beasiswa yang dituju dengan benar, supaya tidak ada dokumen yang terlewat. Selain itu, pelamar harus mengetahui tentang diri mereka, baik itu kekurangan atau kelebihan, maupun hal yang sudah dilakukan di masa lalu, sedang dilakukan di masa kini, dan yang akan dilakukan di masa mendatang. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan intrapersonal yang dimiliki pelamar. Strategi selanjutnya yang tak kalah penting adalah meningkatkan kualitas diri agar dapat bersaing dengan pelamar beasiswa lainnya.

Pembahasan terakhir narasumber pada sesi ini adalah perihal rencana masa depan. Peserta sosialisasi yang berminat melamar beasiswa dapat mulai memikirkan beasiswa apa yang hendak mereka coba, program apa yang akan diambil, dan di negara atau kota mana mereka akan melanjutkan studi. Untuk masa kini, peserta dapat berfokus pada proses *upgrade* diri dengan meningkatkan IPK, mengikuti organisasi yang dapat mengasah kemampuan, atau mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pengalaman.

3. Evaluasi Sosialisasi

Pada saat sesi tanya jawab, tampak bahwa Sebagian besar peserta antusias mengikuti sosialisasi ini. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan pada kedua narasumber. Saat sesi 1, ada peserta yang menanyakan kiat-kiat lolos test TOEFL dengan nilai tinggi, cara mendapatkan LoA dari kampus luar negeri, dan cakupan 96 daerah afirmasi pada LPDP. Sedangkan pada sesi 2, beberapa peserta menanyakan seputar kendala yang dihadapi narasumber dalam memahami materi saat kuliah di luar negeri, kemungkinan untuk mengambil dua jurusan sekaligus dengan beasiswa, serta kiat-kiat menghadapi wawancara Bahasa Inggris. Meninjau dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta, baik secara langsung maupun melalui kolom komentar, dapat disimpulkan bahwa peserta sangat bersemangat dalam mengikuti sosialisasi beasiswa ini. Sebagian besar peserta juga menunjukkan minat untuk melanjutkan studi ke luar negeri, karena hampir semua pertanyaan yang diajukan menanyakan teknis pengajuan beasiswa serta persiapan kuliah ke luar negeri.

Selain itu, berdasarkan form evaluasi, Sebagian besar peserta menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan sosialisasi beasiswa ini, tercermin dari nilai tinggi yang mereka berikan pada poin ketepatan waktu, kesesuaian materi dengan tema kegiatan, profesionalitas narasumber, kebermanfaatan acara, dan kualitas audio serta gambar. Selain itu, pada kolom komentar, banyak peserta yang menyarankan tim PkM untuk mengadakan sosialisasi beasiswa serupa secara berkala.

Efektivitas sosialisasi ini juga ditunjang oleh penggunaan *Microsoft Power Point* sebagai media penyampaian materi. Menurut Ramadhani dkk. (2020), *Power Point* dapat membuat proses penyuluhan menjadi lebih efektif karena memungkinkan narasumber mengemas materi dengan visual yang menarik, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi. Secara lebih detail, Wulandari (2022) menjelaskan bahwa fitur canggih *Power Point* yang dapat mengombinasikan gambar, video, animasi, suara, dan warna, dapat meningkatkan Teknik penyajian sehingga peserta tidak bosan mendengarkan pemaparan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanti dkk. (2020) yang menemukan bahwa media powerpoint interaktif dapat meningkatkan proses pemahaman dan motivasi peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM bertajuk sosialisasi beasiswa studi lanjut bersama UPH, UNIMOR, dan IGI Flores Timur ini berjalan lancar sesuai dengan rencana, dan tanpa kendala. Informasi terkait sosialisasi disebarkan melalui *flyer* pada platform whatsapp, Instagram, dan facebook. Jumlah peserta yang mengikuti PkM ini adalah 50 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 34 perempuan. Sebagian besar peserta berasal dari Nusa Tenggara Timur. Melalui pertanyaan yang diajukan peserta sosialisasi pada sesi tanya-jawab, tampak bahwa sebagian besar peserta tertarik untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Sementara itu, sesi evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta puas dan merasa sosialisasi ini membawa banyak manfaat. Beberapa peserta juga menyarankan tim PkM untuk mengadakan sosialisasi serupa di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan dan LPPM Universitas Pelita Harapan, yang telah mendukung kegiatan PkM dengan nomor PkM: PM-079-M/FoN/X/2022 ini.

REFERENSI

- Beasiswa Pendidikan Indonesia. "FAQ Per Jenis Beasiswa". Beasiswa.kemdikbud.go.id. <https://beasiswa.kemdikbud.go.id/program/> (Diakses 3 Agustus, 2023).
- Beasiswa Pascasarjana. "Beasiswa Indonesia Timur LPDP Program S2, S3 (Maluku, Papua, NTT). Beasiswapascasarjana.com. <https://www.beasiswapascasarjana.com/2019/06/beasiswa-indonesia-timur-lpdp-s2-s3.html#:~:text=Beasiswa%20Indonesia%20Timur%20adalah%20program,2>. (Diakses 4 Agustus, 2023).
- Lindriati, S., Suntoro, I., & Pitoewas, B. (2017). *Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mehta, A. M., Khalid, R., Serfraz, A., & Raza, M. (2021). The Effect of Studying Abroad and Curriculum Internationalization on Global Mindedness of University Students: The Mediating Role of the English Language. *TESOL International Journal*, 16(3.2), 106–131.
- Puspita, L.G. (2021). Sebelum Mendaftar, Ini Dia Manfaat Jika Melanjutkan Kuliah S2. Retrieved July 7th, 2023 from <https://vocasia.id/blog/manfaat-kuliah-s2/>
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., Melinda, S.A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *JOBE (Journal of Biology Education)*, 3(2), 158-166.
- Ramadhani, S.N., Adi, S., Gayatri, R.W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Pencegahan Cacingan pada Siswa Kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten malang. *Preventia*, 5(1), 8-16.
- Rosa, N. (2023). 12 Jenis Beasiswa LDPD Lengkap dengan Komponen Beasiswa dan Syarat Khusus, diakses pada 3 Agustus 2023, <https://www.detik.com/edu/beasiswa/d-6543432/12-jenis-beasiswa-lpdp-lengkap-dengan->

[komponen-beasiswa-dan-syarat-khusus](#)

Santoso, A. (2016). Peran Organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26-32.

Yusof, N.B.M. (2020). The Benefits and Advantages of Master's Degree. *International Journal of Business and Management Invention*, 9(12), 63-65.